

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Arus Kas

2.1.1 Definisi dan Manfaat Laporan Arus Kas

Kas merupakan saldo yang tersisa setelah arus kas masuk perusahaan dikurangi dengan arus kas keluar perusahaan untuk seluruh periode perusahaan sebelumnya (Subramanyam, 2017). PSAK Nomor 2 mendefinisikan laporan arus kas sebagai laporan keuangan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas membagi arus kas menjadi tiga aktivitas bisnis utama perusahaan, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Evaluasi terhadap perubahan aset neto dan struktur keuangan perusahaan serta penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam memperoleh kas dan setara kas dapat dilakukan dengan menggunakan informasi-informasi yang terkandung di dalam laporan arus kas. Putri & Maulana (2019) menyatakan bahwa laporan arus kas berguna bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Bagi pihak dalam yaitu pihak manajemen, menganalisis laporan arus kas dapat memudahkan manajemen dalam mengevaluasi kebijakan dan strategi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam hal penerimaan maupun pengeluaran kas dalam suatu periode

berjalan baik atau tidak. Kemudian bagi pihak luar, analisis laporan arus kas dapat memudahkan para kreditur, investor, dan pihak lainnya dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Investor dapat menggunakan suatu parameter untuk melakukan pengambilan keputusan perusahaan pada suatu periode berjalan yaitu dengan menggunakan laporan arus kas (Putri & Maulana, 2019). Laporan arus kas dapat menggambarkan kondisi aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. Investor dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh kas, apakah kas tersebut lebih banyak diperoleh dari aktivitas operasional utama perusahaan atau lebih banyak berasal dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan. Wehantouw & Tinangon (2015) berpendapat bahwa laporan arus kas memiliki peran penting dalam membantu untuk memahami kondisi kas secara pasti agar dapat menjaga likuiditas perusahaan. Laporan arus kas ini dapat menunjukkan kondisi perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi surplus atau sedang mengalami defisit.

2.1.2 Klasifikasi Arus Kas

PSAK No.2 mengklasifikasikan arus kas menjadi tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan utama yang menghasilkan pendapatan pada suatu perusahaan (PSAK Nomor 2, 2014). Arus kas dari aktivitas operasi dapat menjadi parameter utama untuk menunjukkan apakah aktivitas operasional sebuah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang

mencukupi untuk memenuhi kewajiban, melakukan kegiatan investasi baru tanpa menggunakan sumber keuangan eksternal, serta membayar dividen. Arus kas dari aktivitas ini terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan. Arus kas masuk meliputi penerimaan kas dari pelanggan untuk setiap barang dan jasa yang dibeli, pendapatan bunga dan dividen atas investasi atau pinjaman, serta penjualan surat berharga, sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk gaji karyawan, barang dan jasa, serta beban operasi perusahaan.

2) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah kegiatan dalam memperoleh dan melepaskan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (PSAK Nomor 2, 2014). Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi ini menunjukkan pengeluaran perusahaan yang telah digunakan untuk sumber daya yang diharapkan dapat menghasilkan arus kas di masa depan. Mulyani (2013) menjelaskan bahwa aktivitas investasi meliputi transaksi pemberian dan penagihan pokok pinjaman serta perolehan dan penjualan surat berharga setara kas maupun aktiva produktif yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan di masa depan. Arus kas masuk dari aktivitas investasi mencakup kas yang diterima dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya serta kas yang diterima dari penagihan pinjaman dan hasil penjualan surat berharga. Selanjutnya arus kas keluar mencakup kas yang dipinjamkan kepada pihak lain dan kas yang dikeluarkan perusahaan untuk perolehan aset tetap, aset tak berwujud, aset jangka panjang lainnya, dan surat berharga.

3) Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan merupakan kegiatan yang menyebabkan perubahan jumlah dan struktur modal atau pinjaman suatu entitas (PSAK Nomor 2, 2014). Arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memperkirakan arus kas masa mendatang dari para penyedia modal perusahaan. Mulyani (2013) menjelaskan bahwa aktivitas pendanaan terdiri dari perolehan sumber daya dari kreditur, pelunasan kewajiban, pemberian imbalan atas investasi, serta perolehan dan pengembalian sumber daya dari atau kepada pemiliknya. Arus kas masuk pada aktivitas pendanaan mencakup penerbitan saham preferen dan saham biasa serta penerbitan wesel, hipotik, obligasi, pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang, sedangkan arus kas keluar mencakup pembayaran dividen kas, pembelian saham treasuri, dan pelunasan pinjaman.

2.1.3 Metode Dalam Penyusunan Laporan Arus Kas

Dalam menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, PSAK Nomor 2 menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat menyajikan arus kas dari aktivitas operasi menggunakan salah satu dari dua metode berikut ini.

1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung mengungkapkan kelompok utama dari perolehan dan pengeluaran kas bruto. Dalam metode ini, setiap komponen dari laporan laba rugi diuji kembali untuk menyajikan jumlah kas yang diperoleh atau yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan setiap komponen laba rugi.

2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Pada metode tidak langsung, laba rugi disesuaikan dengan cara melakukan koreksi atas dampak dari transaksi yang bersifat penangguhan, nonkas, atau akrual dari pembayaran atau penerimaan kas baik dari operasi di masa depan maupun masa lalu, serta pos-pos penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas dari aktivitas investasi atau pendanaan. Dalam metode ini, jumlah laba rugi bersih dari hasil akuntansi akrual disesuaikan untuk mendapatkan arus kas bersih aktivitas operasi.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Arota et al. (2019) mendefinisikan laporan keuangan sebagai informasi tentang kondisi keuangan dari sebuah perusahaan yang berguna untuk menggambarkan kemampuan dari perusahaan tersebut selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan memiliki informasi mengenai kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat membantu manajemen maupun petinggi perusahaan untuk dapat melihat dengan lebih jelas bagaimana kondisi suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan penerapan *tools* dan teknik analitis pada suatu laporan keuangan serta data yang terkait dengan tujuan untuk mendapatkan suatu perkiraan atau kesimpulan yang bermanfaat untuk analisis bisnis (Subramanyam, 2017). Analisis laporan keuangan menjadi salah satu bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis adalah penilaian terhadap risiko dan peluang yang didapatkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk memudahkan dalam

menetapkan kebijakan terkait bisnis perusahaan. Analisis bisnis dapat membantu dalam pembuatan kebijakan berdasarkan informasi-informasi yang didapat melalui hasil evaluasi terhadap lingkungan bisnis, strategi, serta posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.2.2 Alat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2017), lima alat analisis yang dapat dimanfaatkan dalam menganalisis keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut.

1) Analisis Laporan Keuangan Komparatif

Menurut Subramanyam (2017), analisis laporan keuangan komparatif dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan berupa neraca, arus kas, ataupun laba rugi yang berasal dari suatu periode ke periode selanjutnya. Analisis ini mengkaji perubahan dari saldo pada setiap akun dari tahun ke tahun. Hasil dari analisis laporan keuangan komparatif ini adalah informasi mengenai kecenderungan atau tren. Ada dua metode analisis komparatif, yaitu analisis perubahan tahun ke tahun dan analisis tren angka indeks. Analisis perubahan tahun ke tahun dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan selama periode yang pendek yaitu dua sampai tiga tahun. Kelebihan dari metode ini adalah penyajian perubahan disajikan dalam bentuk angka absolut atau persentase. Selanjutnya analisis tren angka indeks adalah metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan periode yang lebih panjang dengan menggunakan tahun dasar. Dalam analisis ini, setiap pos dalam laporan keuangan tidak perlu dianalisis, hanya pos-pos yang signifikan yang perlu dianalisis.

2) Analisis Laporan Keuangan *Common-Size*

Analisis laporan keuangan *common-size* adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan antara satu akun dengan total akun (Rifardi et al., 2019). Dalam analisis ini, nominal rupiah dari setiap pos di laporan keuangan disajikan sebagai persentase dari jumlah keseluruhan. Analisis *common-size* juga sering disebut sebagai analisis vertikal karena mengevaluasi pos-pos dalam laporan keuangan dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas (Subramanyam, 2017). Analisis ini dapat membantu dalam memahami komponen internal pada sebuah laporan keuangan.

Analisis *common-size* dari neraca dapat menggambarkan posisi relatif aset lancar terhadap aset tidak lancar dari total aset serta menggambarkan posisi kewajiban dan ekuitas dari total kewajiban, sedangkan analisis *common-size* dari laporan laba rugi dapat menggambarkan tentang distribusi penjualan terhadap laba dan biaya (Rifardi et al., 2019). Hal ini dapat membantu untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan dari perhitungan persentasenya.

3) Analisis Rasio

Prastowo dan Julianty (2008, dikutip dalam Putri & Maulana, 2019) menyatakan bahwa analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lain. Kemudian Subramanyam (2017) mendefinisikan analisis rasio sebagai analisis yang menggambarkan hubungan antara dua kuantitas secara matematis. Analisis ini harus ditafsirkan dengan baik karena terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pembilang yang mungkin terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi penyebut. Analisis rasio dapat

menunjukkan hubungan yang penting untuk mengetahui kondisi atau tren yang sulit dilihat dengan menelaah komponen-komponen yang menyusun rasio tersebut.

4) Analisis Arus Kas

Analisis arus kas adalah analisis untuk menganalisis asal dan tujuan penggunaan dana. Analisis ini menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memperoleh dana dan bagaimana perusahaan tersebut memanfaatkan sumber dayanya. Analisis arus kas ini juga membantu untuk meramalkan arus kas perusahaan di masa depan serta merupakan bagian dari analisis likuiditas. Arota et al. (2019) menyatakan bahwa analisis terhadap laporan arus kas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mencukupi kegiatan operasional dan kewajibannya sehingga perusahaan dapat secara tepat mengalokasikan kasnya untuk menjalankan kegiatan operasi dan membayar seluruh kewajiban perusahaan.

5) Valuasi

Valuasi merupakan analisis yang menunjukkan estimasi atau perkiraan dari nilai intrinsik sebuah perusahaan. *Present value theory* atau teori nilai sekarang adalah teori yang menjadi dasar dari valuasi. Teori ini menjelaskan bahwa efek ekuitas atau nilai utang adalah sama dengan jumlah semua pengembalian masa depan yang diinginkan yang didiskontokan ke masa kini.

2.2.3 Analisis Rasio Arus Kas

Analisis rasio arus kas merupakan salah satu alat analisis kinerja keuangan yang menggunakan informasi dari laporan arus kas, neraca, dan laporan laba rugi perusahaan (Hery, 2015). Giacomino dan Mielke (1993, dikutip dalam Mulyani, 2013) berpendapat bahwa rasio arus kas dapat menyajikan informasi yang

signifikan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat secara andal mengelompokkan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan tidak baik. Berikut ini adalah beberapa rasio arus kas yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan keuangan suatu perusahaan.

1) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menilai kesanggupan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan arus kas operasi perusahaan. Jika rasio ini menghasilkan angka kurang dari 1, ini artinya perusahaan tidak sanggup untuk melunasi kewajiban lancarnya tanpa melibatkan arus kas dari aktivitas yang lain.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Liabilitas Lancar} = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang

Rasio ini menilai kinerja sebuah perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan arus kas operasi. Rasio yang relatif kecil menandakan bahwa sebuah perusahaan mempunyai kinerja yang kurang baik dalam melunasi seluruh utangnya dengan menggunakan arus kas yang perusahaan dari aktivitas operasi. Jika rasio ini menghasilkan angka kurang dari 1, ini artinya perusahaan tidak sanggup untuk melunasi seluruh utangnya menggunakan arus kas operasi.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang} = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

3) Rasio Efisiensi Aset

Rasio ini memperlihatkan kesanggupan sebuah perusahaan dalam memperoleh arus kas operasi dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin

tinggi persentase rasio ini maka penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan kas semakin efisien.

$$\text{Rasio Efisiensi Aset} = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

4) Rasio Margin Arus Kas

Rasio margin arus kas menunjukkan seberapa menguntungkan aktivitas operasi sebuah perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengubah penjualan bersihnya menjadi arus kas semakin baik.

$$\text{Rasio Margin Arus Kas} = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5) Indeks Pembiayaan Eksternal

Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat ketergantungan sebuah perusahaan terhadap pembiayaan eksternal. Semakin besar rasio ini, maka semakin tinggi pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal.

$$\text{Rasio Pembiayaan Eksternal} = \frac{\text{Total Arus Kas Pendanaan}}{\text{Total Arus Kas Operasi}}$$

2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu referensi dalam melakukan analisis terhadap laporan arus kas PT Gudang Garam Tbk. Penelitian sebelumnya yang digunakan adalah penelitian yang relevan dengan topik pada karya tulis ini. Hasil dari penelitian sebelumnya digunakan untuk membandingkan hasil analisis pada karya tulis ini apakah ada persamaan ataupun perbedaan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penulis mengambil 2 jurnal yang memiliki topik yang terkait dengan topik karya tulis ini. Pertama, jurnal berjudul “Analisis Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Pada Masa Pandemi Covid 19” yang ditulis oleh Elmira Siska (2020). Dalam jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk memiliki kinerja yang bagus pada semester pertama tahun 2020. Meskipun pandemi, perusahaan mampu menghasilkan arus kas dari kegiatan operasi dengan pertumbuhan yang sangat baik yaitu mencapai 73%. Namun, kas neto untuk aktivitas operasi dan pendanaan mengalami penurunan karena manajemen perusahaan menerapkan kehati-hatian untuk mengeluarkan kas selama pandemi.

Kedua, jurnal berjudul “Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Perubahan Ekuitas Pada PT ACE Hardware Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang ditulis oleh Indah Niasty Manao (2021). Menurut jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas terhadap kewajiban lancar di tahun 2020 menunjukkan hasil kurang dari 1, artinya kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Sementara itu, rasio arus kas terhadap total utang tahun 2020 menunjukkan hasil sebesar 28%. Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak baik.